

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN INTENSITAS DEPRESI PADA PASIEN DEPRESI DI RSUD KABUPATEN BULELENG

Oleh:

I Putu Rama Suputra, NIM 2218011050

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Depresi merupakan gangguan suasana hati yang memerlukan penanganan jangka panjang melalui farmakoterapi, di mana keberhasilan terapi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidepresan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat dan intensitas depresi pada pasien di Poliklinik Jiwa RSUD Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* yang melibatkan 36 sampel. Tingkat kepatuhan minum obat diukur menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), sedangkan intensitas depresi dinilai menggunakan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh perempuan (66,7%) dengan rata-rata usia 44,1 tahun. Secara deskriptif, mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan kategori sedang (55,6%) dan berada pada tingkat depresi minimal (63,9%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai $p = 0,222$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = -0,209$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan intensitas depresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya kepatuhan minum obat bukan satu-satunya faktor penentu berat ringannya gejala depresi, melainkan terdapat faktor kompleks lain seperti resistensi biologis dan dukungan sosial yang turut berpengaruh.

Kata Kunci : Depresi, Kepatuhan Minum Obat, MMAS-8, BDI-II, RSUD Kabupaten Buleleng.

THE RELATIONSHIP BETWEEN MEDICATION ADHERENCE AND DEPRESSION INTENSITY IN PATIENTS WITH DEPRESSION AT RSUD KABUPATEN BULELENG

By:

I Putu Rama Suputra, NIM 2218011050

Department of Medicine

ABSTRAK

Depression is a mood disorder requiring long-term management through pharmacotherapy, wherein therapeutic success relies heavily on patient adherence to antidepressant medication. This study aims to analyze the relationship between medication adherence and depression intensity among patients at the Psychiatric Polyclinic of Buleleng District General Hospital in 2024. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. Sampling was conducted using a consecutive sampling technique involving 36 participants. Medication adherence levels were measured using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8), while depression intensity was assessed using the Beck Depression Inventory-II (BDI-II). The results showed that the respondents were predominantly female (66.7%) with a mean age of 44.1 years. Descriptively, the majority of respondents had a moderate level of adherence (55.6%) and a minimal level of depression (63.9%). Bivariate analysis using the Spearman Rank correlation test showed a p-value of 0.222 ($p > 0.05$) with a correlation coefficient of $r = -0.209$. This indicates that there is no significant relationship between medication adherence and depression intensity. This study concludes that the level of medication adherence is not the sole determinant of depression symptom severity, as other complex factors such as biological resistance and social support also play a significant role..

Kata Kunci : Depression, Medication Adherence, MMAS-8, BDI-II, RSUD Kabupaten Buleleng.